

---

## **MADRASAH QUALITY IMPROVEMENT MANAGEMENT (Quality Management Literature Study on Madrasah Quality Improvement)**

M. Ihsan Alhusaeni Hijaz

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

---

### **Abstract**

*Islamic educational institutions have a major role in national education. Madrasah educational institutions in addition to encouraging students to have a strong religious aspect also include learning in the fields of science and technology that are not inferior to other general education institutions. Madrasah is one of the Islamic educational institutions that must receive attention in its management, because the success of the madrasa is the success of Islamic education. one example of its management that is currently being implemented is through the Madrasah Quality Improvement Management pattern and the management of the quality of education in madrasas based on the principles of Islamic da'wah. In madrasa-based quality improvement management, schools can work in certain corridors.*

**Keywords:** Quality Improvement, Madrasah.

### **Abstrak**

*Lembaga pendidikan Islam mempunyai peranan yang besar pada pendidikan nasional. lembaga pendidikan madrasah selain mendorong peserta didik pada aspek keagamaan yang kuat juga memuat pembelajaran pada bidang ilmu pengetahuan serta teknologi yang tak kalah Jika dibandingkan lembaga pendidikan umum lainnya. Madrasah ialah salah satu institusi pendidikan Islam yang wajib menerima perhatian dalam pengelolaannya, sebab keberhasilan dari madrasah ialah keberhasilan pendidikan Islam. salah satu contoh pengelolaannya yang sekarang sedang diterapkan yaitu melalui pola Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah serta pengelolaan mutu pendidikan di madrasah berdasarkan para prinsip dakwah Islamiyah. dalam manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah ini sekolah dapat bekerja dalam koridor-koridor tertentu.*

**Kata kunci:** Peningkatan Mutu, Madrasah

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah indikator primer pembangunan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. salah satu faktor primer keberhasilan pembangunan pada suatu negara ialah tersedianya cukup sumber daya manusia yang berkualitas. untuk mewujudkan fungsi serta tujuan pendidikan nasional sesuai Pancasila dan Undang-Undang Dasar RI 1945, dibutuhkan otonomi dalam pengelolaan pendidikan formal dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah pada pendidikan dasar serta menengah, serta otonomi perguruan tinggi pada pendidikan tinggi (Undang-Undang Dasar No 9 Tahun 2009, Amandemen Undang-Undang Dasar 1945).

Madrasah ialah lembaga/organisasi yang kompleks serta unik. Kompleks, sebab pada operasionalnya madrasah dibangun oleh aneka macam unsur yang satu sama lain saling bekerjasama dan saling menentukan. Unik, karena madrasah merupakan organisasi yang spesial, menyelenggarakan proses perubahan sikap serta proses pembudayaan insan, yang tak dimiliki oleh lembaga manapun. Kaitannya dengan pengelolaan madrasah, bahwa bagaimana madrasah mampu melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, menerima serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, serta sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah.

Beby (1966) yang dikutip susanto, mengungkapkan bahwa mutu pendidikan asal 3 perspektif yaitu: perspektif ekonomi, sosiologi serta perspektif pendidikan. pada perspektif ekonomi, pendidikan itu bermutu Bila mempunyai konstribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lulusan pribadi memasuki dunia kerja serta bisa mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi. Secara sosiologi, pendidikan bermutu bila pendidikan itu dapat memberi manfaat bagi masyarakat sedangkan di perspektif pendidikan sendiri artinya dilihat dari aspek proses belajar mengajar dan aspek kemampuan lulusan memecahkan masalah serta berpikir kritis. Mutu pendidikan artinya kesesuaian antara kebutuhan pihak yg berkepentingan atau Stakeholders baik internal (peserta didik, pendidik, ketua sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya) maupun eksternal (calon peserta didik, orang tua, rakyat, pemerintah, dunia usaha, serta industri), dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan (Ismail, 2017).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah salah satu teknis data untuk mengetahui pengaruh satu variable bebas terhadap satu variable tak bebas. Penelitian ini dilakukan di SMPIT Hidayatul Ghizzali Purwakarta dengan populasi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di sekolah tersebut yang berjumlah 16 orang, tidak ada penarikan sample karena jumlah populasi yang terbatas. Kemudian, Alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa angket dalam bentuk skala likert yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori budaya organisasi dan Kinerja guru. Teknik analisi data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear sederhana dan berganda. Sebelum dianalisis, data perlu diolah melalui penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi (warsito, 2005). Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, yakni tentang motivasi kepala sekolah dan upaya meningkatkan Kinerja guru menggunakan analisis persentase.

## TEMUAN & DISKUSI

Madrasah dalam bahasa Arab berarti kawasan atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran. dalam bahasa indonesia madrasah dianggap dengan sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar serta memberi pengajaran. madrasah merupakan wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu keislaman serta ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang di zamanya. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa istilah madrasah bersumber dari islam itu sendiri.

Madrasah menjadi lembaga pendidikan islam pada indonesia relatif lebih praktis dibanding pesantren. ia lahir pada abad 20 dengan munculnya madrasah manba'ul ulum kerajaan Surakarta tahun 1905 serta sekolah Adabiyah yang didirikan oleh Syehk Abdullah Ahmad di Sumatra Barat tahun 1909. Madrasah berdiri atas inisiatif dan realisasi dari pembaruan sistem pendidikan islam yang sudah ada. Madrasah menjadi lembaga pendidikan islam sekarang ditempatkan menjadi pendidikan sekolah dalam sistem pendidikan nasional. keluarnya SKB 3 menteri (Menteri agama, Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan dan Menteri dalam Negeri) mengindikasikan bahwa eksistensi madrasah telah cukup kuat beriringan dengan sekolah umum.

Disamping itu, keluarnya SKB tiga menteri tersebut juga dinilai menjadi langkah positif bagi peningkatan mutu madrasah baik dari status, nilai ijazah maupun kurikulumnya. di dalam salah satu diktum pertimbangkan SKB tersebut disebutkan perlunya diambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah supaya lulusan dari madrasah bisa melanjutkan atau pindah sekolah-sekolah umum dari SD hingga perguruan tinggi<sup>1</sup>.

### *Manajemen Mutu Pendidikan*

Mutu mempunyai pengertian yang beragam serta mempunyai akibat yang berbeda Bila diterapkan pada sesuatu tergantung pada barang apa yang dihasilkan, digunakan, serta asumsi orang. Definisi mutu berdasarkan Daming dalam Arcaro, mutu berarti pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus<sup>2</sup>. Serta menurut Noronha mutu bisa diartikan menjadi pemugaran secara terus menerus, mutu pula berarti istimewah, serta mutu juga berarti memenuhi harapan pelanggan<sup>3</sup>.

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan<sup>4</sup>. Mutu dalam konteks input serta proses meliputi bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik); metodologi pembelajaran yg bervariasi sinkron dengan kemampuan pengajar, media pembelajaran yang sempurna, sumber belajar yang lengkap, sistem penilaian dan evaluasi yang efektif, dukungan administrasi sekolah dan dukungan sarana prasarana. Mutu dalam konteks hasil atau hasil pendidikan mengacu di prestasi yang dicapai disekolah dalam kurun waktu eksklusif<sup>5</sup>.

<sup>1</sup> Moh Arif, *Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Jurnal Episteme, Vol. 8, No. 2, Desember 2013), h.418 dan 421.

<sup>2</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media 2011), h.53

<sup>3</sup>Barnawi & M Arifin, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Teori dan Praktik*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media 2017), h. 142

<sup>4</sup> Aminatul Zahron, *Total Quality Management Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media 2014), h.28

<sup>5</sup>Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media 2016), h. 129

Mutu juga digunakan menjadi suatu konsep yg relatif. Definisi cukup memandang bukan menjadi atribut produk atau layanan. Mutu dapat dikatakan ada jika sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu ialah sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sudah sesuai standar atau belum<sup>6</sup>.

Manajemen mutu ialah suatu cara menaikkan performansi secara terus menerus pada setiap level operasi atau proses, pada setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan memakai semua sumber daya manusia dan model yang tersedia<sup>7</sup>.

Manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) dalam konteks pendidikan ialah sebuah filosofi metodologi perihal perbaikan secara terus-menerus, yang dapat menyampaikan seperangkat alat simpel pada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan serta asa pelanggan, ketika ini juga masa yang akan tiba<sup>8</sup>. Dimana konsep serta tujuan dari manajemen mutu terpadu yaitu menyampaikan kepuasan terhadap pelanggan seefisien mungkin serta menguntungkan. Berarti ada suatu tuntutan untuk memperbaiki kinerja secara terus menerus<sup>9</sup>.

Dalam konteks pendidikan, MMT merubah pola korelasi dengan menyampaikan sebuah penekanan pelanggan yang jelas. penekanan ini tidak berdampak di struktur otoritas, serta ia juga tidak mengurangi peran kepemimpinan kepala sekolah. Hirarki terbaik menekankan di pola hubungan yang berorientasi pada pemberian layanan serta pentingnya pelanggan bagi institusi<sup>10</sup>.

### *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah*

Manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah adalah kerangka berpikir baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada taraf madrasah (pelibatan masyarakat) pada kerangka kebijakan pendidikan nasional. otonomi diberikan supaya madrasah leluasa mengelola asal daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, dan lebih tanggap menggunakan kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan supaya mereka lebih memahami, membantu, serta mengontrol pengelolaan pendidikan.

Manajemen mutu peningkatan mutu madrasah atau sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan. Sistemnya adalah memperlihatkan sekolah atau madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik serta memadai bagi para siswa. otonomi pada manajemen artinya potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja pengajar, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan<sup>11</sup>.

Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Madrasah merupakan istilah lain dari MPMBS, yang mempunyai konsep dasar sebagai berikut: pertama, pengambilan keputusan pendidikan dilaksanakan pada level sekolah, tetapi tentu saja tetap dalam koridor pendidikan yang secara umum ditetapkan secara nasional. kedua, pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif

<sup>6</sup>Nur Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi, h.56

<sup>7</sup> Widiyarti dan Suranto, Konsep Mutu Dalam Manajemen Pendidikan Vokasi, (Semarang, Alprin 2019), h.13

<sup>8</sup> Arbangi, Dakir dkk, Manajemen Mutu Pendidikan, (Jakarta, Kencana 2016), h.81

<sup>9</sup> Suranto, Manajemen Mutu Dalam Pendidikan, (Tangerang, Loka Aksara 2019), h.10

<sup>10</sup>Hariyah, Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, (Literasi, Volume VI, No. 1 Juni 2015), h. 105 dan 108

<sup>11</sup> Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media 2013), h. 123

beserta stake holder sekolah. pada MPMBM, sekolah mempunyai wewenang memilih dalam banyak sekali kebijakan operasional pendidikan yang diyakini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Paling tidak ada sembilan bidang yang menjadi daerah kewenangan yaitu: perencanaan evaluasi program sekolah, pengelolaan kurikulum, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan alat-alat serta fasilitas, pengelolaan keuangan, pelayanan kesiswaan, korelasi sekolah serta masyarakat, serta pengelolaan iklim sekolah<sup>12</sup>.

Manajemen peningkatan mutu madrasah pada hakikatnya ialah suatu seni manajemen untuk memperbaiki mutu pendidikan menggunakan jalan pemberian wewenang serta tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala madrasah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personel madrasah maupun anggota masyarakat. oleh sebab itu dengan diterapkannya manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah akan membawa perubahan terhadap pola manajemen pendidikan asal sistem sentralisasi ke desentralisasi. dalam sistem desentralisasi, fungsi-fungsi manajemen sekolah yang semula dikerjakan oleh pemerintah pusat atau dinas pendidikan provinsi atau dinas pendidikan kota atau kabupaten, menjadi asal fungsi itu bisa dilakukan oleh sekolah atau madrasah secara profesional.

### *Tujuan Manajemen Peningkatan Madrasah*

Manajemen peningkatan mutu madrasah perlu diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing madrasah melalui pemberian kewenangan pada mengelola madrasah sesuai dengan core value yang dikembangkan oleh madrasah serta mendorong partisipasi warga madrasah serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Implementasi MPMBM ini secara spesifik memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kolaborasi, akuntabilitas, sustainabilitas, dan memberdayakan asal daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga madrasah serta masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan melalui pengembalian keputusan bersama.
3. Meningkatkan tanggung jawab madrasah pada orang tua, masyarakat, serta pemerintah untuk meningkatkan mutu madrasah.
4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar-madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Manajemen peningkatan mutu madrasah yang ditandai menggunakan adanya otonomi yg diberikan kepada madrasah serta adanya keterlibatan aktif masyarakat terhadap madrasah ialah respons yang diberikan pemerintah terhadap tanda-tanda-gejala yang timbul pada kehidupan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, serta pemerataan pendidikan<sup>13</sup>.

### *Pengelolaan Mutu Pendidikan di Madrasah*

Pengelolaan mutu pendidikan pada madrasah berdasarkan para prinsip dakwah Islamiyah.

---

<sup>12</sup> Buna'i, *Peningkatan Mutu Madrasah, Analisis Keefektifan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, (Tadris, Volume 1, Nomor 2 2006), h.187

<sup>13</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, h. 124-125 dan 132

sebagai lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik khas Islam, madrasah memegang kiprah krusial pada proses pembentukan kepribadian siswa, sebab melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap agar anak-anaknya mempunyai dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga mempunyai kepribadian serta komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ).

Madrasah menjadi lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan dakwah Islamiyah dimaknai menjadi aktivitas atau aktivitas untuk menyebarluaskan Islam serta merealisir ajarannya pada tengah masyarakat dan kehidupannya, supaya mereka memeluk Islam dan mengamalkannya. Untuk mewujudkan idealisme keislaman melalui dakwah Islamiyah melalui lembaga pendidikan madrasah, maka madrasah perlu menyusun visi, misi serta tujuannya untuk menyampaikan arah yang jelas bagi pengembangan dakwah Islamnya.

Dengan ditentukannya visi, misi serta tujuan dari madrasah, maka seluruh komponen organisasi akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target yang diinginkan. Tentunya pencapaian target tersebut memiliki dasar yuridis formal menjadi standar baku dalam meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan serta jenjangnya, yaitu adanya standarisasi pendidikan nasional yang merupakan landasan pengukuran keberhasilan bagi pelaksanaan pendidikan pada Indonesia. Standar Nasional Pendidikan dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pada perencanaan, pelaksanaan, serta supervisi pendidikan pada rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang sinkron dengan standar pemerintah, maka madrasah melakukan inovasi secara terus menerus supaya mampu survive di tengah persaingan antar lembaga pendidikan. salah satu hal yang sebagai faktor krusial berasal pengembangan inovasi pendidikan pada madrasah tersebut ialah penyiapan kualitas sumber Daya manusia yang berkualitas, sebagai akibatnya akan mampu menjalankan roda organisasi sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Perencanaan sumber daya manusia akan bisa dilakukan dengan baik dan benar, Bila perencanaannya mengetahui tentang apa serta bagaimana sumber daya manusia itu. sumber daya manusia atau man power ialah kemampuan yang dimiliki oleh manusia. sdm terdiri dari daya pikir serta daya fisik setiap manusia.

Madrasah menjadi lembaga pendidikan yang concern dalam mempertahankan mutu pendidikannya, mampu menyampaikan kesan positif pada masyarakat luas bahwa madrasah tidak lagi menjadi lembaga pendidikan “kelas dua”, “the second choice”, “marginal” yang hanya diminati masyarakat bawah dan tidak atau kurang diincar oleh masyarakat menengah atas (upper midle group)<sup>14</sup>.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Manajemen mutu peningkatan mutu madrasah atau sekolah ialah salah satu wujud dari reformasi pendidikan. Sistemnya ialah memperlihatkan sekolah atau madrasah untuk menyediakan pendidikan yg lebih baik dan

---

<sup>14</sup> Hasan Baharun dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, (Tulungagung, Akademia Pustaka 2017), h. 151-156

memadai bagi para peserta didik. hasil yang didapatkan harus sesuai pada suatu proses yang baik serta didukung oleh input yang baik. Kerjasama yang sinergi dalam mendukung proses penyelenggaraan serta peningkatan harus mendapat perhatian dari pemerintah, industri, serta pengelola pendidikan. Memperhatikan aspek-aspek dari peningkatan mutu madrasah ditinjau dari visi, misi, serta pemerintahan dalam hal pengelolaan mutu pendidikan islam. dengan ini tuntutan pada mutu pendidikan madrasah yang dinginkan dapat memenuhi standar nasional, berkualitas serta siap terjun ke dalam lapangan menggunakan bekal yang telah didapat.

## REFERENSI

- Arif, Moh. *Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Jurnal Episteme, Vol. 8, No. 2, Desember 2013.
- Arbangi, Dakir dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta, Kencana 2016.
- Barnawi & M Arifin, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Teori dan Praktik*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media 2017.
- Baharun, Hasan dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, Tulungagung, Akademia Pustaka 2017.
- Buna'i, *Peningkatan Mutu Madrasah, Analisis Keefektifan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, Tadris, Volume 1, Nomor 2 2006.
- Hariyah, *Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, Literasi, Volume VI, No. 1, Juni 2015.
- Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media 2016.
- Hidayat, Rahmat. *Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Medan*, (Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 1, No. 1), Juni 2016
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media 2011.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media 2013.
- Suranto, *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*, Tangerang, Loka Aksara 2019.
- Umar, Mardan dan Feiby Ismali, *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11 No. 2 2017.
- Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu Dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, Semarang, Alprin 2019.
- Zahron, Aminatul. *Total Quality Management Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media 2014.